STUDI PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TERKAIT KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK BIDAN MONA DURRYAH SIREGAR DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

SKRIPSI

Oleh :

SUCI ALJUMARIYAH
21060037

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2025

STUDI PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TERKAIT KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK BIDAN MONA DURRYAH SIREGAR DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024

OLEH

SUCI ALJUMARIYAH
21060037

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padang Sidempuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANG SIDEMPUAN
2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:	Studi Pengetahuan Ibu Post Partum Terkait Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Mona Durryah Siregar Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2024
Nama Mahasiswa	:	Suci Aljumariyah
NIM	:	21060037
Program Studi	:	Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 25 Februari 2025.

Menyetujui,
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Yulinda Aswan, SST, M. Keb	**Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb**
NUPTK. 5057768669230333	**NUPTK. 3953773674230222**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana	Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan
Bd.Nurelilasari Siregar, M. Keb	**Arinil Hidayah, SKM. M.Kes**
NUPTK. 1854767668230292	**NUPTK. 8350765666230243**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Suci Aljumariyah
Tempat /Tanggal Lahir	: Muara Kulam, 17 Maret 2003
Alamat	: Palembang
No. Telp/HP	: 081367085931
Email	: sucialjumariyah@gmail.com

Riwayat pendidikan :

1. SD Negeri 3 Muara kulam : lulus tahun 2014
2. MTS Ittihaadul Ulum : lulus tahun 2017
3. MA Ittihaadul Ulum : lulus tahun 2020

PERSYARATAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini.

Nama	: Suci Aljumariyah
Nim	: 21060037
Program Studi	: Kebidanan Program Sarjan

Menyatakan bahwa

1. Skripsi dengan judul"Studi Pengatahuan Ibu Post Partum Terkait Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Mona Durryah Siregar Dikota Padang Sidempuan Tahun 2024"adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengn pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Januari 2025
Pembuat Pernyataan



Suci Aljumariyah
NIM. 21060037

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Januari 2025
Suci Aljumariyah

Studi Pengetahuan Ibu Post Partum Terkait Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Diklinik Bidan Mona Durryah Siregar Dikota Padangsisimpuan Tahun 2024

ABSTRAK

Kolostrum berupa cairan berwarna kekuningan yang encer, atau dapat pula jernih, ini lebih dapat menyerupai darah putih yang dapat membunuh kuman penyakit. Kolostrum memiliki manfaat sebagai pencar yang ideal untuk membersihkan mekonium Dari usus bayi yang baru lahir, mempersiapkan pencernaan bayi.Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Pengetahuan Ibu Post Partum Terkait Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Diklinik Bidan Mona Durryah Siregar Dikota Padangsisimpuan Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskritif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas diklinik Bidan Mona Durryah Siregar Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 sebanyak 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas berumur 30 sebanyak 10 orang (30,3%), Pendidikan responden mayoritas SMA, yaitu sebanyak 13 orang (39,4 %), Pekerjaan responden mayoritas IRT, yaitu sebanyak 18 orang (54,5 %). Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang kolostrum berada pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 21 orng 63,6%, dan yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 3 orang 9,1%, serta ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang 27,3%, Mayoritas jawaban ibu salah ada pada pertanyaan 15 sebanyak 25 ibu (75,8%). Kesimpulan menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seorang ibu maka semakin baik pula sikap pemberian Kolostrum pada bayi baru lahir. Diharapkan bagi ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang kolostrum.

Kata kunci : Karakteristik, *Pengetahuan*
Daftar pustaka : 40 (2013 – 2024)

MIDWIFERY STUDY PROGRAM OF BACHELOR PROGRAM
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY
IN PADANGSIDIMPUAN CITY

Research Report, January 2025
Suci Aljumariyah

The Study of Postpartum Mothers' Knowledge Regarding Colostrum in Newborns at the Mona Durryah Siregar Midwife Clinic in Padangsisimpuan City in 2024

ABSTRACT

Colostrum is a thin yellowish liquid, or it can also be clear, it can more closely resemble white blood that can kill germs. Colostrum has benefits as an ideal solvent to clean meconium from the intestines of newborns, preparing the baby's digestion. The purpose of this study was to determine the Knowledge of Postpartum Mothers Regarding Colostrum in Newborns at the Mona Durryah Siregar Midwife Clinic in Padangsidimpuan City in 2024. This type of research is quantitative with a descriptive research design using a cross-sectional approach. The sample in this study were postpartum mothers at the Mona Durryah Siregar Midwife Clinic in Padangsidimpuan City in 2024 about 33 people. The results of the majority of respondents are aged 30 as many as 10 people (30,3%), The majority of respondents' education was high school, which was 13 people (39.4%), the majority of respondents' occupations were housewives, which was 18 people (54.5%). The level of knowledge of postpartum mothers about colostrum is at the level of less knowledge about 21 people (63.6%), and those who have sufficient knowledge about 3 people (9.1%), and mothers who have good knowledge about 9 people (27.3%), The majority of mothers' wrong answers were in question 15, as many as 25 mothers (75.8%). The conclusion shows that the better a mother's knowledge, the better the attitude of giving Colostrum to newborns. It is hoped that mothers can increase their knowledge about colostrum.

Keywords : Characteristics, Knowledge
Bibliography : 40 (2013 - 2024)



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul "Studi Pengetahuan Ibu Post Partum Terkait Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Tahun 2024" Skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
2. Bd.Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb, selaku Ketua Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, Serta selaku dosen penguji kedua yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
3. Yulinda Aswan, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
4. Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini.
5. Hoirunnisa Tanjung, S.Tr. Keb, M.Keb selaku dosen penguji utama yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
6. Bdn. Mona Durryah Siregar S,KM, S,Keb selaku yang mempunyai klinik, yang sudah memberikan izin untuk meneliti dalam menyelesaikan proposal ini.

7. Seluruh dosen selaku program studi kebidanan program sarjana fakultas kesehatan universitas aufa royhan di kota padangsidimpuan.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua, sembah sujud ananda yang tidak terhingga kepada Ayahanda Abdul Hadi dan Ibunda Suwaibah tercinta yang memberikan dukungan moral dan material serta bimbingan dan mendidik saya sejak masa kanak-kanak hingga kini.
9. Yang tersayang kepada saudara/saudari saya Susan Suryani And M.vikri altasyagiff yang selalu mendukung dan memberikan support tanpa henti sampai saat ini.
10. Teman – teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.
11. Terima kasih kepada teman saya yang selalu ada buat saya , Khususnya orang yang terspesial yang selalu mendukung dan memberikan support dan selalu ada untuk saya sampai dititik ini.
12. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih telah berjuang bersama melewati semua ini. Terima kasih karena tidak pernah menyerah dan selalu yakin bahwa kita mampu, Terima kasih telah menjadi diriku sendiri dengan versi terbaik yang kita miliki.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan.

Padangsidimpuan, Januari 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **iii**
PERSYARATAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR SKEMA ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.4.1 Manfaat Teoritis 5
1.4.2 Manfaat Praktis 5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1 Masa Nifas 7
2.1.1 Pengertian Masa Nifas 7
2.1.2 Tahapan Masa Nifas 7
2.1.3 Peran Bidan Dalam Masa Nifas 9
2.2 Kolostrum 10
2.2.1 Pengertian Kolostrum 10
2.2.2 Manfaat Kolostrum 12
2.2.3 Kandungan Kolostrum 13
2.2.4 Pembentukan kolostrum 14
2.2.5 Repleks yang berperan pembentukan dan pengerluaran air susu 15
2.2.6 Manfaat pemberian kolostrum pada bayi baru lahir 16
2.2.7 Aspek kekebalan tubuh pemberian kolostrum 17
2.2.8 Faktor –faktor Yang Terkait Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir 17
2.3 Bayi Baru Lahir 19
2.3.1 Pengertian Bayi Baru Lahir 19
2.3.2 Ciri-Ciri Bayi Baru Lahir 19
2.3.3 Klasifikasi Bayi Baru Lahir 19
2.3.4 Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir 19
2.4 Pengatahuan (*knowledge*) 21
2.5 Kerangka Konsep 23

BAB 3 METODE PENELITIAN **25**
3.1 Jenis dan Desain Penelitian 25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 25
3.2.1 Lokasi Penelitian 25
3.2.2 Waktu Penelitian 25
3.3 Populasi Sampel Penelitian 26
3.3.1 Populasi 26
3.3.2 Sampel 26
3.4 Etika Penelitian 26
3.5 Defenisi Operasional 27
3.6 Bahan dan Alat Pengumpulan Data 27
3.6.1 Instrumen Penelitian 27
3.7 Prosedur Pengumpulan Data 28
3.8 Pengolahan Data Dan Analisa Data 30
3.8.1 Pengolahan Data 30
3.8.2 Analisa Data 30

BAB 4 HASIL PENELITIAN **32**
4.1. Karakteristik Responden 32
4.2. Pengatahuan Ibu Post Partum Terkait Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir 33
4.3. Distribusi Frekuensi Jawaban Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir 33

BAB 5 PEMBAHASAN **35**
5.1 Karakteristik Responden 35
5.2 Pengetahuan Ibu Terkait Pemberian Kolosrum Pada Bayi Baru Lahir 40

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN **44**
6.1 Kesimpulan 44
6.2 Saran 44

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1. Kerangka Konsep penelitian 23

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan dan waktu pelaksanaa 25
Tabel 3.2 Defenisi Operasional 27
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Klinik Bidan Mona Durryah Siregar Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 32
Tabel4.2 Distribusi Pengetahuan ibu Tentang Kolostrum di Klinik Bidan Mona Durryah Siregar Kota Padangsidimpuan Tahun 2024..... 33
Tabel 4.3 Disribusi Frekuensi Jawaban Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin survey pendahuluan dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari tempat penelitian
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
Lampiran 4. Surat balasan surat penelitian dari tempat penelian
Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 6. Lembar Kuesioner
Lampiran 7. Master Data
Lampiran 8. Output SPSS
Lampiran 9. Dokumentasi
Lampiran 10. Lembar konsultasi

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
ASI	Air Susu Ibu
UNICEF	*United Nations International Children's Emergency Fund*
WHO	*World Health Organization*
SDKI	Survey Demografi Kesehatan Indonesia
RISKESDAS	Riset Kesehatan Dasar Indonesia
IMD	Inisiasi Menyusui Dini

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak lahir hingga berusia 6 bulan, pemberian ASI kepada bayi menjamin mereka memperoleh sumber makanan yang secara khusus disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi mereka, sekaligus aman, bersih, dan sehat. menyusui bayi baru lahir dalam satu jam pertama kehidupan yang dikenal sebagai inisiasi menyusui dini sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi baru lahir dan untuk memulai pemberian ASI dalam jangka panjang, Pemberian ASI sedini mungkin setelah bayi lahir sampai bayi berumur 6 bulan secara murni tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih, dan tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur, susu, biscuit dan bubur nasi. di saat anak-anak beralih dari pola makan hanya mengonsumsi ASI ke pola makan yang mengandung ASI dan makanan padat namun ASI tetap menjadi sumber nutrisi penting (Eka, 2020).

Rendah nya tingkat pemberian kolostrum untuk melawan infeksi yang diperkirakan menyelamatkan satu juta nyawa bayi, lebih dari 90% ibu-ibu membuang kolostrum dan memberikan makanan padat dini, pelaksanaan ASI ekslusif akan merangsang produksi ASI sehingga pengeluaran ASI dapat mencukupi kebutuhan bayi dan bayi terhindar dari berbagai penyakit (WHO, 2020).

Secara global, kurang dari setengah dari semua bayi baru lahir (46%) disusui dalam waktu satu jam setelah lahir.Menurut data yang diperoleh dari UNICEF Prevalensi inisiasi menyusui dini di afrika timur dan selatan (96%) hampir dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan asia selatan (39%), asia timur dan pasifik (40%), afrika barat dan tengah (41%) kurang dari 1 dari 2 (48%) bayi berusia 0-5 bulan di

seluruh dunia disusui secara ekslusif, asia selatan memiliki prevalensi tinggi pemberian ASI ekslusif dengan 60% bayi disusui secara ekslusif, amerika utara hanya 26% bayi berusia 0-5 bulan disusui secara ekslusif (UNICEF, 2023).

Pada tahun 2021, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD (inisiasi menyusui dini) yaitu sebesar 82,7%. Provinsi dengan presentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah DKI Jakarta (98,5%) dan provinsi dengan peresentase terendah adalah Bali (59,8%). Sedangkan untuk provinsi jawa barat mencatat peresentase 87,9% (kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2022 dari 7.124 bayi baru lahir, dilaporkan hanya 5.425 bayi yang mendapatkan IMD (77,3%) Tahun 2019 dari 277.925 bayi baru lahir, dilaporkan hanya 168.826 bayi yang mendapatkan IMD (60,75%) ada peningkatan jumlah cakupan bayi yang mendapat IMD dibandingkan pada Tahun 2019.

Pada tahun 2022, terdapat diantara 350 bayi baru lahir, kolostrum diberikan kepada 305 (87, 14%) (83,63-90, 65, interval kepercayaan 95%) bayi baru lahir. Dan sebanyak 180 (59, 02%) disusui dalam 1 jam setelah melahirkan (sharda, 2022).

Menurut penelitian bibenchan dkk, (2022) masalah yang sering terjadi dengan kolostrum itu sering nya membuang kolostrum dengan beranggapan kotor dan basi meskipun banyak upaya global dilakukan membuang kolostrum dan menggatikan pengguna susu formula komersial masih lazim dilakukan. Kurang nya dukungan sosial, kemiskinan, disabilitas, dan komplikasi perinatal dapat menjadi beberapa alasan untuk durasi menyusui yang lebih pendek dan pembuagan kolostrum. Dan ada berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak

diberikan kolostrum lebih beresiko mengalami infeksi, terhambatnya pertumbuhan kekurangan berat badan.

Menurut penelitian pulungan dkk, (2021) Permasalahan kolostrum terutama asi ekslusif di indonesia menjadi masalah klasik yang sulit untuk dipecahkan karena praktik mitos yang masih kuat dan berkembang dimasyarakat. Kepercayaan dan faktor budaya yang sangat kental banyak mempengaruhi sikap prilaku masyarakat terutama di pendesaan salah satu mitos terkait kolostrum yang negatif adalah anggapan bahwa ASI yang pertama kali keluar harus dibuang karena merupakan asi yang kotor dan tidak boleh diberikan kepada bayi.

Pemberian ASI secara ekslusif khususnya kolostrum dapat membantu perkembangan sistem tubuh, terutama sistem kekebalan tubuh. Pemberian ASI secara esklusif secara klinis menurunkan prevalensi diare, kolera, dan lambialisis, selain itu juga ASI dapat mencegah terjadinya infeksi pernafasan yang disebabkan oleh virus dan bakteri (galindo et al, 2021).

Faktor perilaku ibu tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dapat dipengaruhi pengatahuan, umur, pendidikan, sumber informasi, faktor persepsi, sikap, social budaya, dukungan social serta faktor ketidakmampuan tenaga kesehatan dalam memberi penambahan ilmu bagi ibu-ibu yang menyusui. Kendala pemberian kolostrum disebabkan oleh pengatahuan ibu yang belum baik tentang kolostrum,sehingga banyak ibu yang melahirkan tidak memberikan kolostrum kepada bayinya.di berbagai daerah, air susu pertama (kolostrum) sengaja diperah dengan tangan dan dibuang dan tidak diberikan kepada bayi (Sulaimah, 2019).

Hasil penelitian Yuliati et al, (2021) bayi yang tidak diberikan kolostrum akan terjadi ikretys yang bisa mengakibatkan kematian pada bayi.bayi yang tidak

diberikan Asi Ekslusif selama 3 minggu dalam kehidupan nya memiliki tingkat infeksi pernafasan dan infeksi saluran cerna yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi-bayi lain yang diberikan ASI.

Menurut penelitian diperkirakan sebanyak 22% kematian bayi baru lahir dapat dicegah bila bayi di susui oleh ibu nya dalam satu jam pertama kelahiran pada satu jam pertama ini bayi harus disusukan pada ibunya mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI kolostrum (Depkes, 2022).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti, dengan cara wawancara terhadap 10 orang ibu menyususi, didapatkan hasil 4 orang ibu nifas mengatakan bahwa kurang mengatahui cara pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, dan 3 orang ibu nifas mengatahui penting nya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, namun terkendala dengan putting susu yang tenggelam sehingga ASI belum mau keluar, dan ada juga beralasan setelah proses persalinan selesai ibu merasa lemas dan tidak sempat menyusui bayi nya, sebagian dari 2 orang ibu nifas mengatakan bahwa ASI yang pertama kali keluar harus dibuang karena merupakan asi yang kotor dan tidak boleh diberikan kepada bayi. sedangkan terdapat 4 orang ibu yang memberikan kolostrum pada bayi baru lahir dan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 6 orang.

Alasan ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir kerana kurang nya pengatahuan tentang kolostrum dan ibu mengatakan bahwa ASI yang keluar pertama kali itu kotor dan basi.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Studi pengetahuan ibu post partum terkait kolostrum pada bayi baru lahir di klinik bidan Mona Durryah Siregar Kota Padangsidimpuan tahun 2024".

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja studi pengetahuan ibu post partum terkait kolostrum pada bayi baru lahir di klinik bidan Mona Durryah Siregar Kota Padangsidimpuan tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Studi pengetahuan ibu post partum terkait kolostrum pada bayi baru lahir di klinik bidan Mona Durryah Siregar Kota Padangsidimpuan tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui karakteristik responden tentang kolostrum pada bayi baru lahir di Klinik Bidan Mona Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.
b. Untuk mengetahui Studi Pengetahuan Ibu Post Partum Terkait Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bidan Mona Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang kolostrum dan dapat menambah ragam hasil penelitian dalam dunia pendidikan serta bisa dijadikan refrensi bagi pembaca lainnya yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut baik penelitian yang serupa maupun tidak.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

   Diharapkan dapat menambahkan wawasan bagi ibu tentang pentingnya kolostrum bagi bayi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa terkait dengan pengetahuan tentang kolostrum Pada Bayi Baru Lahir.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti tentang pengetahuan Ibu Post Partum untuk ibu menyusui tentang kolostrum dan dapat menerapkan metodologi penelitian dengan cara yang tepat dan benar.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Masa Nifas

2.1.1 Pengertian Masa Nifas

Masa nifas atau puerperium adalah masa setelah partus selesai sampai pulihnya kembali alat-alat kandungan seperti sebelum hamil.lama masa nifas yaitu kira-kira 6-8 minggu (Abidin, 2013).

2.1.2 Tahapan Masa Nifas

Masa nifas seperti yang dijelaskan diatas merupakan rangkaian setelah proses persalinan dilalui seseorang wanita,beberapa tahapan masa nifas yang harus difahami oleh seseorang bidan anatara nya dibagi dalam tiga priode, yaitu:

Puerperium dini, yaitu kepulihan ketika ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan (Abidin, 2013).

Puerperium intermedial, yaitu kepulihan menyelurula alat-alat genital.

Remote puerperium, yaitu waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna, terutama bila selama hamil atau waktu persalinan mempunyai komplikasi. Waktu untuk sehat sempurna mungkin beberapa minggu, bulan, atau tahun (kemenkes, 2013).

1) Rahim Setelah melahirkan rahim akan berkontraksi (gerakan meremas) untuk merapatkan dinding rahim sehingga tidak terjadi perdarahan, kontraksi inilah yang menimbulkan rasa mulas pada perut ibu. Berangsur angsur rahim akan mengecil seperti sebelum hamil, sesaat setelah melahirkan normalnya rahim teraba keras setinggi 2 jari di bawah pusar, 2

pekan setelah melahirkan rahim sudah tak teraba, 6 pekan akan pulih seperti semula (Tety, 2019) .

2) Uterus

Uterus secara berangsur-angsur menjadi kecil (involusi) sehingga kembali seperti sebelum hamil (Wulyani, 2017).

3) Jalan lahir (serviks, vulva dan vagina)

Servisk mengalami involusi bersama-sama uterus. Setelah persalinan, ostium eksterna dapat dimasuki oleh 2 hingga 3 jari tengah, setelah 6 minggu persalinan serviks menutup. Vulva dan vagina mengalami penekanan serta perengangan yang sangat besar selama proses melahirkan bayi, dan dalam beberapa hari pertama sesudah proses tersebut, kedua organ ini tetap berada dalam keadaan kendur. Setelah 3 minggu vulva dan vagina kembali kepada keadaan tidak hamil dan rugae dalam vagina secara berangsur-angsur akan muncuk kembali sementara labia menjadi lebih menonjol (Walyani, 2017). .

4) Darah nifas (lochea) lochea adalah cairan sekret yang berasal dari cavum uteri dan vagina dalam masa nifas. Darah nifas hingga hari ke dua terdiri dari darah segar bercampur sisa ketuban, berikutnya berupa darah dan lendir, setelah satu pekan darah berangsur-angsur berubah menjadi berwarna kuning kecoklatan lalu lendir keruh sampai keluar cairan bening di akhir masa nifas (Walyani, 2017).

5) Payudara

kadar prolaktin yang disekresi oleh kelenjar hypofisis anterior meningkat secara stabil selama kehamilan, tetapi hormon plasenta menghambat

produksi ASI. Setelah pelahiran plasenta, konsentrasi ekstrogen dan progesteron menurun, prolaktin dilepaskan dan sistensi ASI dimulai. ASI yang dapat dihasilkan oleh ibu pada setiap harinya 150-300 ml, sehingga kebutuhan bayi setiap harinya. ASI dapat dihasilkan oleh kelenjar susu yang dipengaruhi oleh kerja hormon-hormon,diantaranya hormon laktogen (Walyani, 2017).

6) Sistem perkemihan

buang air kecil sering sulit selama 24 jam peratam. kemungkinan terdapat spasine sfinger dan edema leher buli-buli sesudah bagian ini mengalami kompresi anatar kepala janin dan tulang pubis selama persalinan. Urine dalam jumlah yang besar akan dihasilkan dalam waktu 12-36 jam sesudah melahirkan. Setelah dilahirkan, kadar hormon estrogen yang bersifat menahan air akan mengalami penurunan yang mencolok. Keadaan ini menyebabkan diuresis. Ureter yang berdilatasi akan kembali normal

(Maritalia, 2013).

2.1.3 Peran Bidan Dalam Masa Nifas

Bidan memiliki peranan yang sangat penting dalam pemberian asuhan post partum , Adapun peran dan tanggung jawab dalam masa nifas antara lain :

1. Memberikan dukungan secara berkesinambungan selama masa nifas sesuai dengan kebutuhan ibu untuk mengurangi ketegangan fisik dan psikologis selama masa nifas.
2. Sebagai promotor hubungan antara ibu dan bayi serta keluarga.
3. Mendorong ibu untuk menyusui bayinya dengan meningkatkan rasa nyaman.

4. Membuat kebijakan, perencana program kesehatan yang berkaitan ibu dan anak dan mampu melakukan kegiatan administrasi.
5. Mendeteksi komplikasi dan perlu nya rujukan.
6. Memberikan konseling untuk ibu dan keluarga nya mengenai cara mencegah pendarahan, mengenali tanda-tanda bahaya, menjaga gizi yang baik, serta mempraktekkan kebersihan yang aman.
7. Melakukan manajemen asuhan dengan cara mengumpulkan data, menetapkan diangnosa dan rencana tindakan serta melaksakannya untuk mempercepat proses pemulihan, mencegah komplikasi dengan memenuhi kebutuhan ibu dan bayi selama priode nifas.
8. Memberikan asuhan secara profesional (Dewi, 2018).

2.2 Kolostrum

2.2.1 Pengertian Kolostrum

Kolostrum merupakan cairan pertama kali yang disekresi oleh kelenjar mammae pada hari pertama sampai hari ke 4 pasca persalinan yang mengandung tissue debris dan residual material yang terdapat dalam alveoli dan duktus dari kelenjar mammae sebelum dan segera melahirkan. Jumlah (volume) kolostrum berkaisar 150-300 cc per hari dan sangat sesuai untuk kapisitas lambung bayi usia 1 -2 hari (Maryunani 2018) .

Menurut Nurjanah et al. Kolostrum merupakan cairan vicous yang kental dengan warna kekuning-kuningan, lebih kuning dibandingkan dengan susu yang matur. Disekreksi oleh kelenjar payudara pada hari 1-4 kelahiran.

Kolostrum merupakan cairan kentaal bewarna kuning/ jingga yang sangat pekat tetapi terdapat dalam volume yang kecil yang diproduksi sejak minggu ke-16

kehamilan (laktogenesis I) dan berkembang menjadi asi matur pada sekitar tinga sampai empat hari setelah persalinan (Pollard 2015) .

Kolostrum merupakan cairan asi yang keluar pada hari pertama dan hari kedua setelah melahirkan. Memiliki volume antaran 150-300 ml/24 jam. Kolostrum ini sering didefinisikan sebagai cairan emas, cairan pelindung yang kaya zat anti-infeksi dan mengandung protein yang tinggi sehingga harus diberikan pada bayi (Roesli 2013) .

Kolostrum merupakan cairan yang keluar dari ASI dengan viskositas kental, lengket dan berwarna kekuningan. Pada cairan kekuningan ini banyak megandung protein, antibodi (kekebalan tubuh) dan immunoglobulin. Selain kolostrum juga mengandung protein, mineral, garam, vitamin A, nitrogen, sel darah putih dan antibodi yang tinggi dari pada ASI matur. Protein utama pada kolostrum adalah immunoglobin (lg G, lg A, lg M) yang digunakan sebagai zat antibodi untuk mencegah dan menetralisir bakteri, virus, jamur dan parasit. Dimana sangat bagus untuk melindungi bayi dari penyakit infeksi terutama diare

(Murray, 2014).

Kolostrum sesuai dengan kapasitas pencernaan bayi dan kemampuan ginjal bayi baru lahir yang belum mampu menerima makanan dalam volume yang besar. Meskipun kolostrum keluar sedikit menurut ukuran kita, namun volume kolostrum yang ada didalam panyudara ibu mendekati kapasitas lambung bayi yang berusia 1-2 hari. Dimana volume kolostrum berada dikisaran 150-300 ml/24jam. Kolostrum juga merupakan pencahar ideal untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi yang baru lahir yang artinya kolostrum membantu mengeluarkan mekonium yaitu kotoran bayi yang pertama kali keluar berwarna kehijauan dan

mempersiapkan saluran pencernaan makanan bagi bayi (Murray and McKinney, 2014) .

2.2.2 Manfaat Kolostrum

Kolostrum yang ditemukan dalam ASI mengandung semua faktor kekebalan yang penting untuk mengaktifkan dan mengatur respon sistem kekebalan tubuh.akhirnya, kolostrum memainkan peran penting dalam mendukung sistem kekebalan tubuh bayi baru lahir yang sedang berkembang (Cendon et al 2014) .

Kolostrum adalah makanan ideal bagi bayi baru lahir pada hari-hari awal kehidupannya. Volume yang kecil memfasilitasi koordinasi pengisapan. Menelan dan bernafas pada saat bersamaan. Bayi baru lahir memiliki ginjal yang belum sempurna dan hanya sanggup menyaring cairan dengan volume yang kecil (Pollard 2015).

Kolostrum memiliki mamfaat sebagai pencar yang ideal untuk membersihkan mekonium dari usus bayi yang baru lahir, mempersiapkan saluran pencernaan bayi dan lebih banyak mengandung antibody disbanding ASI matur (nurjanah et al .2019). efek dari membersihkan perut dari mekonium, yang memiliki konsentrasi empedu yang tinggi, pada gilirannya akan mengurangi kemungkinan terjadi icterus (Pollard, 2015) .

Kolostrum mengandung zat kekebalan untuk mencegah dan menetralisir bakteri, virus jamur serta parasite. kolostrum mengandung SIgA dengan kadar sampai 5000mg/dL yang cukup untuk melapisi permukaan saluran cerna bayi terhadap berbagai bakteri patogen dan virus. Begitu pula dengan antibodi lainnya, paling banyak terdapat dalam kolostrum. Selain itu juga terdapat pertumbuhan dan perbaikan jaringan (IDAI, 2018).

Kolostrum juga meransang pertumbuhan organ viseral dan massa mukosa, sinsetis DNA dan protein perubahan morfologi, serapan immunoglobulin dan aktivitas enzim pencernaan. Selain itu, kolostrum juga memodulasi pertumbuhan saluran cerna. Kolonisasi mikrobiota menguntungkan dan sistem kekebalan tubuh (Donovan, 2016) .

2.2.3 Kandungan Kolostrum

Kolostrum sebagai pembersih selaput usus BBL sebagai saluran pencernaan siap untuk menerima makanan. Mengandung kadar protein yang tinggi terutama gamaglobin sehingga dapat memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi. Mengandung zat antibodi sehingga mampu melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit infeksi untuk jangka waktu sampai 6 bulan.Zat kekebalan yang terdapat pada asi akan melindungi bayi dari penyakit diare (pudijadi 2019).

Adapun kandungan kolostrum dapat dilihat dibawah ini.

1.Energi (kg kla) : 57,0

2.Laktosa : 6,5

(gr/100ml) : 2,9

3.Lemak (gr/100ml) : 1.195

4. Protein (gr/100ml) : 0,3

5.Mineral

(gr/100ml)

Kekebalan bayi akan bertambah dengan adanya kandungan zat-zat dan vitamin yang terdapat pada air susu ibu tersebu,serta volume kolostrum yang meningkat dan ditambah dengan adanya isapan bayi baru lahir secara terus menerus.hal ini yang mengharuskan bayi segera setelah lahir di tempelkan ke

payudara ibu agar bayi dapat sesering mungkin menyusui.kandungan kolostrum inilah yang tidak diketahui ibu sehingga banyak ibu dimasa setelah persalinan tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir karena pengatahuan tentang kandungan kolostrum itu tidak ada (Pudijadi 2019).

2.2.4 Pembentukan kolostrum

Laktogenesis adalah mulainya produksi susu. Ada tiga fase laktogenesis. dua fawal dipicu oleh hormon atau respons neuroendokrin yaitu interaksi antara sistem saraf dan sistem endokrin (neuroendoerine responses) dan terjadi ketika ibu ingin menyusui ataupun tidak. Fase ketiga adalah *autocrine (*sebuah sel yang mengeluarkan hormon kimiawi yang bertindak atas kemauan sendiri) atau atas control local (Pollard, 2015) .

Loktogenesis I ditemukan kandungan pertama dari air susu pada jaringan payudara yakni kolostrum yang berupa cairan kental kekuningan (biasanya dari pertengahan kehamilan sampai hari pertama setelah lahir). Sebuah protein susu sepesifik yang disebut *a* laktalbumin dapat dideteksi dalam darah ibu dari pencegahan kehamilan .selama tahap ini perubahan fisik payudara yang dihasilkan dari mekanisme antara kelenjar pituitary, ovarium dan plesenta dimana terjadi diferensiasi dari sel alveoli. Prolactin merangsang sekretori sel epietelium payudara untuk menghasilkan susu melalui inisiasi menyusui setelah melahirkan bayi (Pollard, 2015.

Laktogenesis II dimulai sekitar hari ke 2-3 setelah lahir dan berlanjut sampai sekitar hari ke-8, pada tahap ini terjadi penurunan yang cepat kadar progesteron plasma ibu karena pengaruh yang prolactin yang tinggi, Hal ini terjadi karena adanya perubahan kardiovaskular yang cepat dengan peningkatan pasokan darah

pada payudara, proses metabolisme dengan jaringan kelenjar menyerap sejumlah besar substrat susu dari suplai darah ekstra dan perubahan sekretorik dengan timbulnya produksi susu yang berlebihan. Pada tahap laktogenesis II ini ibu merasakan sensasi penuhnya payudara dan beralih dari kontrol endokrin ke autokrin (lokal). Perubahan terjadi terus menerus sampai terbentuknya ASI matang (milk mature) pada hari ke-8 setelah kelahiran (Stables and Rankim 2016)

2.2.5 Repleks yang berperan pembentukan dan pengerluaran air susu

1. Repleks prolaktin

Sewaktu bayi menyusu,ujung saraf peraba yang terdapat pada putting susu teransang.Ransangan tersebut oleh serabut alferent ke hipotalamus didasar otak, lalu memacu hipofise anterior untuk mengeluarkan hormone prolactin kedalam darah.melalui sirkulasi prolactin memacu sel kelenjar (alveoli) untuk memproduksi air susu.jumlah prolactin yang disekresi dan jumlah susu yang diproduksi berkaitan dengan stimulus isapan, yaitu frekuensi,intesitas dan lamanya bayi menghisap (Jeliffe, 2013).

2. Repleks Aliran (Let Down Reflex)

Ransangan yang ditimbulkan oleh bayi saat menyusu selain memepengaruhi hipofise anterior mengeluarkan hormone prolactin juga mempengaruhi hipofise posterior mengeluarkan hormone oksitosin.dimana setelah oksitosin dilepas kedalam darah akan mengacu otot-otot polos yang mengelilingi alveoli dan duktulus berkontraksi sehingga memeras air susu dari alveoli,duktulus,dan sinus menuju putting susu (Jeliiffe, 2014).

Repleks let down dapat dirasakan sebagai sensasi kesemutan atau dapat juga ibu merasakan sensasi apapun.tanda-tanda lain adalah tetesan payudara kain sedang dihisap oleh bayi.Refleks ini dipengaruhi oleh kejiwaan ibu (Lawrance, 2013).

2.2.6 Manfaat pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

1. Membantu mengeluarkan mekonium dari usus bayi karena kolostrum merupakan pencahar (pembersih usus bayi) yang membersihkan mekonium sehingga mukosa usus bayi yang baru lahir segera bersih dan sia menerima ASI.
2. Melindungi dari diare karena kolostrum mengandung zat kekebalan tubuh 10-17 kali lebih banyak dibandingkan susu matang.
3. Melawan zat asing yang masuk ke tubuh bayi.
4. melawan infeksi penyakit olet zat-zat kekebalan tubuh
5. menghalangi saluran pencernaan menghidrolisasi (menguraikan) protein.
6. Mengeluarkan kelebihan bilirubin sehingga bayi tidak mengalami jaundice (kunig) dimana kolostrum mempunyai efek laktasif (pencahar)
7. berperan dalam gerak paristaltik usus (gerakan mendorong makanan).
8. menjaga keseimbangan cairan sel.
9. Meransang produksi susu matang (mature).
10. Mencegah perkembangan kuman-kuman pathogen (Utami,2018).

Keseluruhan manfaat dari pada kolostrum diatas banyak tidak diketahui oleh ibu-ibu setelah melahirkan.padahal manfaat tersebut sudah seringkali diberitakan melalui media, ataupun melalui penyuluhan yang diberikan oleh bidan desa atau tenaga kesehatan. Namun banyak ibu tetaptidak mau segera memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir dengan alas an mereka belum diberitahukan tentang manfaat kolostum tersebut (Jumriati, 2017)

2.2.7 Aspek kekebalan tubuh pemberian kolostrum

Laktoferin

Sebuah besi batas yang mengikat protein ketersedian besi untuk bakteri sehat tertentu untuk berkembang. Memiliki efek langsung antibiotic berpotensi berbahaya seperti bakteri staphylococci dan E, coli. Hal ini ditemukan dalam konsentrasi tinggi dalam kolostrum tetapi berlangsung sepanjang seluruh tahun pertama bermanfaat menghambat bakteri staphylococci dan jamur candinda (Atikah, 2018)..

2.2.8 Faktor –faktor Yang Terkait Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

1. Pengatahuan

   Pengatahuan adalah hasil tahu sesorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.penginderaan ini melalui panca indera manusia yaitu penglihatan,pendengaran, penciuman, rasa dan rabaa.pengatahuan melandasi seseorang untuk berprilaku sehat atau tidak seperti prilaku pemberian kolostrum sangat ditentukan oleh pengatahuan yang dimiliki (Notoadmodjo, 2014).

2. Sikap

   Sikap merupakan proses merespon terhadap seseorang terhadap objek tertentu dan mengandung nilai suka-tidak suka, setuju-tidak setuju,atau mengambil keputusan positif atau negative. Terdapat tiga komponen dari sikap yaitu Kognitif (Keyakinan), afektif (emosi/perasaan), dan konatif (tindakan) (Notatmodjo 2014).

3. Dukungan Sosial

Faktor lain yang juga berhubungan dengan prilaku menurut Green (1980) dalam Notoadmodjo (2014) adalah adanya dukungan sosial. Dukungan social ini dapat berasal dari keluarga terdekat seperti suami, orang tua/mertua dan saudara . Dukungan ini akan meningkatkan perilaku pemberian Asi.

4. Sosial budaya

Budaya merupakan pelaksanaan norma-norma kelompok tertentu yang dipelajari dan ditanggung bersama. Yang termasuk didalamnya adalah pemikiran, penuntun, keputusan dan tindakan atau perilaku seseorang. Selain itu nilai budaya adalah merupakan suatu keinginan individu atau cara bertindak yang dipilih atau pengatahuan terhadap sesuatu yang dibenarkan sepanjang waktu sehingga memepengaruhi tindakan dan keputusan (Maryunani, 2014).

Pengaruh sosial budaya juga terlibat dalam perilaku perawtan keluarga yang memiliki anak. Mempunyai anak merupakan pengalaman hidup yang kritis dan penuh dengan kepercayaan dan praktek-praktek tradisional. Adat kebiasaan yang sering dilakukan dalam masa menyusui seperti menunda menyusui 2-3 hari setelah melahirkan, membuang kolostrum sebelum menyusui bayi dan memberi makanan selain ASI sebelum ASI keluar. Perilaku pemeberian ASI kolostrum, akan menimbulkan respon yang berbeda-beda bagi setiap keluarga, biasanya sangat dipengaruhi oleh budaya yang mereka miliki (Jumriati, 2017).

2.3 Bayi Baru Lahir

2.3.1 Pengertian Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir (BBL) adalah bayi baru lahir selama 1 jam pertama kelahiran, bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dengan usia gestasi 37 minggu sampai 42 minggu dengan BB lahir 2500-4000 gram (Maternity dkk, 2018).

2.3.2 Ciri-Ciri Bayi Baru Lahir

Bayi baru lahir normal mempunyai ciri-ciri berat badan lahir 2500-4000 gram, usia kehamilan 37-40 minggu, panjang badan 48-52 cm, lingkar dada 30-38 cm, lingkar kepala 33-35 cm, frekuensi jantung120-160 kali / menit, pernapasan 40-60 kali / menit, kulit berwarna kemerahan dan licin karena menandakan jaringan subkutan cukup, rambut lanugo tidak terlihat, rambut kepala biasanya telah terlihat sempurna, kuku sedikit panjang dan lemas (Maternity dkk, 2018).

2.3.3 Klasifikasi Bayi Baru Lahir

Klasifikasi menurut Marni, K, R (2015) :

a. Neonatus menurut masa gestasinya. Kurang bulan: 294 hari (42 minggu).
b. Neonatus menurut berat lahir. Berat lahir rendah : Berat lahir lebih

Neonatus menurut berat lahir terhadap masa gestasi (masa gestasi dan ukuran berat lahir yang sesuai untuk masa kehamilan, neonatus cukup/kurang/lebih bulan dan sesuai/kecil/besar ukuran masa kehamilan (Marni, 2015).

2.3.4 Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir

Semua bayi diperiksa segera setelah lahir untuk mengetahui apakah transisi dari kehidupan intra uterine ke ekstra uterine berjalan dengan lancar dan tidak ada kelainan. Pemeriksaan medis komprehensif dilakukan dalam 24 jam pertama kehidupan. Pemeriksaan rutin pada bayi baru lahir harus dilakukan, tujuannya

untuk mendeteksi kelainan atau anomali kongenital yang muncul pada setiap kelahiran dalam 10-20 per 1000 kelahiran, pengelolaan lebih lanjut dari setiap kelainan yang terdeteksi pada saat antenatal, mempertimbangkan masalah potensial terkait 7 riwayat kehamilan ibu dan kelainan yang diturunkan, dan memberikan promosi kesehatan, terutama pencegahan terhadap sudden infant death syndrome (SIDS) (Lissauer, 2013).

Asuhan bayi baru lahir meliputi :

1. Menjaga agar bayi tetap hangat dan terjadi kontak antara kulit bayi dengan kulit ibu.
2. Pencegahan Infeksi (PI).
3. Penilaian awal untuk memutuskan resusitasi pada bayi. Untuk menilai apakah bayi mengalami asfiksia atau tidak dilakukan penilaian sepintas setelah seluruh tubuh bayi lahir dengan tiga pertanyaan.
   a) Apakah kehamilan cukup bulan?
   b) Apakah bayi menangis atau bernapas/tidak megap-megap?
   c) Apakah tonus otot bayi baik/bayi bergerak aktif? Jika ada jawaban “tidak” kemungkinan bayi mengalami asfiksia sehingga harus segera dilakukan resusitasi. Penghisapan lendir pada jalan napas bayi tidak dilakukan secara rutin (Kementerian Kesehatan RI, 2013).
4. Mengusahakan adanya kontak antara kulit bayi dengan ibu nya sesegera mungkin.
5. Menjaga pernafasan (Memeriksa pernafasan dan warna kulit setiap 5 menit)
6. Merawat mata

7. Pemotongan dan perawatan tali pusat setelah penilaian sepintas dan tidak ada tanda asfiksia pada bayi, dilakukan manajemen bayi baru lahir normal dengan mengeringkan bayi mulai dari muka, kepala, dan bagian tubuh lainnya kecuali bagian tangan tanpa membersihkan verniks, kemudian bayi diletakkan di atas dada atau perut ibu. Setelah pemberian oksitosin pada ibu, lakukan pemotongan tali pusat dengan satu tangan melindungi perut bayi. Perawatan tali pusat adalah dengan tidak membungkus tali pusat atau mengoleskan cairan/bahan apapun pada tali pusat (Kementerian Kesehatan RI, 2013).
8. Inisiasi menyusui dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu) inisiasi menyusui dini dilakukan dalam satu jam pertama sejak bayi lahir. ASI pertama yang berwarna kuning yaitu kolostrum., merupakan makanan yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir. Kolostrum memiliki zat gizi yang tepat dan memberikan perlindungan ekstra terhadap infeksi. Kolostrum juga membersihkan usus bayi. Sentuhan dan proses penghisapan bayi pada puting ibu akan merangsang keluarnya oksitosin yang menyebabkan rahim berkontraksi membantu mengeluarkan plasenta dan mengurangi pendarahan ibu, Merangsang hormon lain yang membuat ibu menjadi tenang, rileks, dan mencintai bayi, lebih kuat menahan nyeri, (karena hormon meningkatkan ambang nyeri) (Kemenkes RI, 2018).

2.4 Pengatahuan (*knowledge*)

Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa pengatahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengatahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana pendenginderaan nya masing-masing

terhadap objek atau sesuatu. Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengatahuan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

1. Tahu *(know)* pengatahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengigat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengatahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengatahuan pada tingkat ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mengidentifikasikan, menyatakan. Contoh tahapan ini antara lain: menyebutkan definisi pengatahuan, menyebutkan definisi rekam medis, atau menguraikan tanda dan gejala suatu penyakit.
2. Memahami *(comprehension)* pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah paham tentang pelajaran atau materi yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginter presen-tasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut. Contoh nya dapat menjelaskan tentang pentingnya dokumen rekam medis.
3. Aplikasi *(application)* pengatahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya. Misalnya melakukan assembling (merakit) dokumen rekam medis atau melakukan kegiatan pelayanan pendaftaran.
4. Analisis *(analysis)* kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan. Contoh tahap ini

adalah menganalisis dan membandingkan kelengkapan dokumen rekam medis menurut metode Huffman dan metode Hatta.

5. Sintesis *(synthesis)* Pengatahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaikatkan berbagai elemen atau unsur pengatahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesisini seperti menyusu, merencanakan, mengkategorikan, mendesain dan menciptakan. Contohnya membuat desain, form rekam medis dan menyusun alur rawat jalan atau rawat inap.
6. Evaluasi *(evalution)* pengatahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

Tahapan pengatahuan tersebut menggambarkan tingkatan pengatahuan yang dimiliki seseorang setelah melalui proses seperti mencari, bertanya, mempelajari atau berdasarkan pengalaman.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep menjelaskan secara konseptual hubungan antara variable penelitian, kaitan masing-masing teori serta menjelaskan hubungan dua atau lebih variable seperti variable bebas dan variable terkait. Penelitian yang megemukakan variable secara mandiri perlu dilakukan secara deskripsi teori antara masing-masing variable dengan memberikan pendapat terhadap variasi besarnya yang diteliti.

Syarat kerangka konseptual dikatakan baik diantara nya (Surahman, Rachmat and supardi, 2016):

1. Penelitian yang memiliki variable yang jelas
2. Penelitian harus menjelaskan adanya hubungan antara variable yang akan diteliti yang didasari oleh teori.
3. Jelas dan mudah dipahami.



Skema 2.1. Kerangka Konsep penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional untuk melihat studi pengetahuan ibu post partum tentang kolostrum pada bayi baru lahir Di Klinik bidan Mona Durryah Siregar S.KM, S.keb Kota Padangsidimpuan tahun 2024.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Klinik bidan Mona Durryah Siregar S.KM, S.keb Kota Padangsidimpuan tahun 2024 karena masih banyak terdapat ibu menyusui yang tidak memberikan kolostrum karena kurangnya informasi yang didapat tentang manfaat kolostrum.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian di mulai dari bulan juli tahun 2024 sampai bulan februari tahun 2025

Tabel 3.1 Kegiatan dan waktu pelaksanaa

Kegiatan	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan judul								
Penyusunan proposal								
Seminar proposal								
Pelaksanaan penelitian								
Pengolahan data								
Seminar Hasil Skripsi								

3.3 Populasi Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoatmaodjo, 2018). Populasi penelitian ini adalah rata-rata perbulan seluruh ibu nifas Di Klinik bidan Mona Durryah Siregar Kota Padangsidimpuan pada tahun 2024 sebanyak 33 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi yang di gunakan untuk penelitian (Notoatmodjo, 2015). Tehnik *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengambilan sampel tehnik *Total Sampling* dimana semua populasi dijadikan Sampel yaitu 33 orang Ibu Nifas.

3.4 Etika Penelitian

Etika penelitian ini disusun untuk melindungi hak-hak responden menjamin kerahasiaan responden dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian ini bila dikehendaki. Etika penelitian yang harus dilakukan dalam setiap penelitian antara lain :

1. *Informed consent*

   Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

   Penelitian menjamin pada responden dalam menggunakan subjek peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam lembar alat ukur. Peneliti akan menggunakan kode saat mengolah data dan mempublikasikan ya, akan menjaga kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3. *Confiodentiatily* (Kerahasiaan)

   Informasi yang telah diberikan akan dijaga dengan memberikan jaminan kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok dan tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah menjelaskan semua variabel dari istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga mempermudah dalam mengartikan makna peneliti (Nursalam, 2013).

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

Variabel Independent	Defenisi Operasional	Kuesioner Operasional	Skala Ukur	Hasil
Pengetahuan	Sesuatu yang diketahui ibu tentang kolostrum	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang (≤ 55%) 2. Cukup (56-75%) 3. Baik (76-100%)

3.6 Bahan dan Alat Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner untuk mengumpulkan data karakteristik responden pengetahuan. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan. Setiap jawaban benar diberi skor 1, salah diberi skor 0,

jumlah total skor terendah adalah 0 dan skor tertinggi adalah 15, untuk mengategorikan tingkat pengetahuan responden berdasarkan total skor yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan kurang apabila jumlah total skor yang di peroleh responden adalah (≤ 55%) dengan skor ≤ 5% jawaban benar
2. Pengetahuan cukup apabila jumlah total skor yang diperoleh responden adalah jika responden (56-75%) dengan skor 6-9 jawaban benar nya
3. Pengetahuan baik apabila jumlah total skor yang diperoleh responden adalah jika responden (76-100%) dengan skor > 9 jawaban benar (Nursalam, 2016).

Kuesioner ini diambil dari penelitian yang sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurmaya (2020), dengan judul "Hubungan pengatahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir" dengan hasil uji validitas dan rediabilitas dengan nilai *Cronbach alpha* untuk keseluruhan item sebesar 0,918 yang bearti > 0,8.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan ke masing-masing rumah responden dengan proses sebagai berikut:

1. Penelitian mengurus perizinan surat pengantar penelitian izin survey pendahuluan kepada Universita Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
2. Menyerahkan surat perizinan dari Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan Kepada klinik bidan Mona Durryah Siregar S,K.M, S.keb Kota Padangsidempuan.
3. Mengadakan pendekatan kepada responden tentang penelitian dan bersedia menjadi responden dan disesuaikan degan kriteria inklusi penelitian yang telah

ditentukan

4. Penelitian mengurus perizinan surat pengantar penelitian kepada Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
5. Menyerahkan surat perizinan penelitian dari Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan Kepada klinik bidan Mona Durryah Siregar S,K.M, S.keb Kota Padangsidimpuan.
6. Kemudian peneliti mengunjungi responden ke rumahnya masing-masing dan menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan menyerahkan lembar kesediaan menjadi responden
7. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan memberikan waktu untuk mengisi kuesioner
8. Pembagian kuesioner kepada responden tidak dilakukan secara bersamaan akan tetapi sesuia dengan setiap ibu yang datang saat itu.
9. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu menjelaskan tujuan dan prosedur pengambilan data penelitian, serta meminta persetujun responden.
10. Setiap ibu, Peneliti memberikan informad consent dan lembar kuesioner untuk di isi
11. Peneliti mengambil kuesioner dan mengoreksi kuesioner yang sudah terjawab oleh responden
12. Setelah dan terkumpul penelitian melakukan pengolahan data.
13. Penyajian hasil penelitian dan penyusunan laporan penelitian

3.8 Pengolahan Data Dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

a. *Editing* (Penyunting Data)

   Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir dan kuesioner.

b. *Coding*

   Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi sebuah data berbentuk angka atau bilangan.

c. *Processing*

   Procesing adalah memperoses agar data yang sudah entry dapat dianalisis.

d. *Cleaning*

   Cleaning data adalah proses pengecekan data untuk konsistensi apakah data yang telah dimasukkan sudah benar atau tidak sehingga analisis sudah benar atau akurat.

e. *Tabulating*

   Tabulasi merupakan kegiatan yang menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Untuk memepermudah analisis data serta pengambilan kesimpulan.

3.8.2 Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan pengukuran terhadap masing-masing responden lalu masukkan data tabel distribusi frekuensi, kemudian presentasikan masing-masing variabel responden lalu melakukan pembahasan dengan menggunakan teori dari pustaka yang ada.

1. Univariat

   Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuesi atau besarnya proporsi berdasarkan table yang diteliti, Dengan perhitungan menggunakan spss.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1.Karakteristik Responden

Hasil penelitian tentang studi pengatahuan ibu post partum terkait kolotsrum pada bayi baru lahir di klinik bidan Mona Durryah Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 dapat dijelaskan di tabel.

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Klinik Bidan Mona Durryah Siregar Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
20	8	24.2
25	9	27.3
30	10	30.3
35	6	18.2
Total	**33**	**100,0**
Pendidikan		
SD	1	3,0
SMP	9	27,3
SMA	13	39,4
PT	10	30, 3
Total	**33**	**100,0**
Pekerjaan		
IRT	18	54,5
Wiraswasta	9	27,3
PNS	2	6,1
Pegawai Honorer	3	9,1
Pengacara	1	3, 0
Total	**33**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 4.1 Diketahui bahwa umur ibu mayoritas berumur 30 tahun, yaitu sebanyak 10 orang (30,3 %). Pendidikan responden mayoritas SMA, yaitu sebanyak 13 orang (39,4 %), dan minoritas pendidikan SMP yaitu masing-masing sebanyak 9 orang (37,3 %). Pekerjaan responden mayoritas adalah IRT,

yaitu sebanyak 18 orang (54,5 %), dan minoritas adalah Pengacara yaitu sebanyak 1 orang (3,0 %).

4.2. Pengatahuan Ibu Post Partum Terkait Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan ibu Tentang Kolostrum di Klinik Bidan Mona Durryah Siregar Kota Padangsidimpuan Tahun 2024.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	21	63,6
Cukup	3	9,1
Baik	9	27,3
Total	**33**	**100,0**

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 21 orang (63,6 %) dan yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 3 orang (9,1 %) serta ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (27,3 %).

4.3.Distribusi Frekuensi Jawaban Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Tabel 4.3 Disribusi Frekuensi Jawaban Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

No	Pernyataan	Salah		Benar	
		F	%	F	%
1.	Menurut ibu, apakah kolostrum termasuk ASI	9	27.3	24	72.7
2.	Menurut ibu, apakah cairan yang pertama kali dikeluarkan oleh payudara adalah kolostrum	12	36.4	21	63.6
3.	Menurut ibu, apakah kolostrum merupakan cairan susu encer berwarna seperti ASI yaitu putih jernih	22	66.7	11	33.3
4.	Kolostrum merupakan cairan ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir	21	63.6	12	36.4
5.	Cairan kolostrum berwarna kuning atau jernih merupakan cairan yang sangat kaya akan anti infeksi	14	42.4	19	57.6
6.	Menurut ibu, apakah kolostrum mengandung banyak manfaat bagi bayi	16	48.5	17	51.5
7.	Menurut ibu apakah pemberian kolostrum dapat mengurangi resiko bayi terkena penyakit infeksi	17	51.5	16	48.5
8.	Menurut ibu, apakah cairan pertama kali keluar dari payudara ibu mengandung racun bagi bayi sehingga harus dibuang	21	63.6	12	36.4
9.	Menurut ibu, apakah kolostrum mengandung zat antibody	15	45.5	18	54.5

10.	Menurut ibu, apakah kolostrum dapat memperlancar saluran pecernaan bagi bayi sampai usia 6 bulan	18	54.5	15	45.5
11.	Menurut ibu, apakah kolostrum kolostrum mempunyai kandungan yang tinggi protein dibandingkan asi matur	13	39.4	20	60.6
12.	Menurut ibu, apakah kolostrum lebih banyak mengandung antibody 10-17 kali lebih banyak dibandingkan dengan asi matur	20	60.6	13	39.4
13.	Menurut ibu apakah kolostrum harus diberikan sedini mungkin	19	57.6	14	42.4
14.	Menurut ibu, jika bayi tidak mendapatkan kolostrum maka akan kekurangan protein atau vitamin	16	48.5	17	51.5
15.	Menurut ibu, apakah jika bayi tidak mendapatkan kolostrum akan mudah terkena penyakit infeksi	25	75.8	8	24.2

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas Ibu jawaban dengan benar ada pada pernyataan nomor 1 sebanyak 24 orang (72.7%) dan mayoritas jawaban ibu dengan salah ada pada pernyataan nomor 15 sebanyak 25 orang (75.8%).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkann bahwa umur ibu mayoritas berumur 30 tahun, yaitu sebanyak 10 orang (30,3 %).

Umur adalah usia yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat ia berusia akan berulang tahun. Semakin bertambahnya umur seseorang, akan bertambah pula daya ingat seseorang, Umur seseorang akan berpengaruh pada pertambahan pengatahuan yang dimilikinya tetapi pada tingkatan umur tertentu atau semakin bertambahnya umur perkembangan tidak akan cepat seperti saat berusiabelasan tahun (Notoatmodjo, 2018).

Usia mempengaruhi daya tangkap dari pola pikir seseorang semakin bertambah nya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah dan umur sangat berpengaruh terhadap proses pengetahuan seseorang adalah 20-35 tahun sedangkan yang dianggap kurang nya pengetahuan 30 tahun keatas dan dibawah 20 tahun, usia seseorang sangat memepengaruhi pengetahuan terhadap pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (Astuti, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di rumah sakit penambahan senopati bantul Yogyakarta tahun 2020 dengan judul" tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kolostrum dan motivasi pemberian kolostrum" dengan jumlah sample 54 responden terdapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 40 orang (74.1%). Usia

mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan membaik.

Penelitian lain yang dilakukan di PMB rosa hulu nias selatan provinsi Sumatra utara tahun 2024 dengan jumlah sample 32 responden bahwa dapat diketahui umur responden sebanyak 20-35 tahun sebanyak 25 orang (69,2%). Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan, dan nifas serta cara mengasuh juga menyusui bayi nya.

Menurut asumsi peneliti pada umur 20-35 tahun umumnya bukan merupakan faktor resiko untuk masalah produksi atau pemberian kolostrum. Sehingga Faktor-faktor lainnya seperti kesehatan ibu, nutrisi, stress, dan dukungan social jauh lebih baik dan berpengaruh. Namun ibu post partum sangat membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk dapat menyusui dengan sukses seperti dukungan dari pasangan, keluarga, teman dan tenaga kesehatan sangat penting untuk mengatasi tentangan yang mungkin timbul selama masa nifas dan menyusui (Luh, 2021).

Adapun ibu post partum, yang semakin cukup umur atau tingkat pengetahuannya dan tindakan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kematangan atau berkembangnya pola pikir terhadap seseorang akan sangat mempengaruhi terhadap pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin membaik dan bertambah dan umur sangat berpengaruh terhadap proses pengetahuan seseorang (Luh, 2021).

Pada usia muda sangat lah penting akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan social dengan mengikuti perkembangan zaman serta lebih banyak

melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua (Luh, 2021).

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan responden mayoritas SMA, yaitu sebanyak 13 orang (39,4 %), dan minoritas pendidikan SMP yaitu masing-masing sebanyak 9 orang (37,3 %).

Menurut notoatmodjo (2020) pendidikan suatu upaya mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam atau luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Kabupaten Nabire oleh Rusmaini (2024) dengan jumlah sample 50 orang responden dapat diketahui bahwa karakteristik pendidikan paling banyak adalah pendidikan SMA sebesar 26 responden (52%), SMP dan D3/S1 sebesar 9 responden (18%), SD sebesar 5 responden (10%), dan paling sedikit tidak sekolah yaitu 1 responden (2%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Penelitian Desi astuti (2020) menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak (51,9%) atau 28 responden semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengatahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi prilaku seseorang. Sesuai dengan penelitian tarigan, tentang pemberian kolostrum

pada bayi baru lahir pada suku karo didesa sukanalu kecamatan barusjahe, penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna anatar tingkat pendidikan ibu terhadap rilaku pemberian kolostrum.

Menurut asumsi peneliti pendidikan yang tinggi (SMA atau perguruan tinggi) dapat mempengaruhi proses belajar atau mengajar, makin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah mendapatkan informasi baik dari lingkungan sekitar, social media maupuan dari orang lain. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki tentang kesehatan (Sriyono, 2015).

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pengetahuan tinggi maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang pendidikan yang rendah (SD, SMP atau tidak sekolah) bukan bearti pengetahuan rendah pula. Karena peningkatan pengatahuan tidak lah mutlak diperoleh dari pendidikan nonformal. Untuk mengatasi masalah responden yang berpengatahuan yang kurang tentang pengetahuan ibu post partum terkait kolostrum pada bayi baru lahir (Sriyono, 2015).

Upaya yang dilakukan adalah dengan cara penyuluhan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan kepada ibu tentang upaya pemberian kolostrum sangat lah penting bagi kesehatan bayi. Penyuluhan dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan cara penyuluhan kelompok pada individu diposyandu atau pada waktu posyandu pelaksanaan dimasyarakat memungkinkan untuk dilakukan penyuluhan kepada masyarakat terutama kepada ibu post partum (Sriyono, 2015).

3. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkann bahwa Pekerjaan responden mayoritas adalah IRT, yaitu sebanyak 18 orang (54,5 %), dan minoritas adalah Pengacara yaitu sebanyak 1 orang (3,0 %).

Menurut Safrianto, 2021 mendefinisikan kerja atau pekerjaan sebagai konsep yang dinamis dengan berbagai sinonim dan definisi. Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktivitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan apa yang diperoleh. menurut Gunardi, 2021 Pekerjaan adalah kegiatan sosial dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, terkadang dengan mengharapkan penghargaan, atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain lingkungan pekerjaan dapat membentuk suatu pengetahuan karena adanya saling bertukar informasi antara satu sama lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di puskesmas kotobagon tahun 2021 dengan jumlah sample 30 orang responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagi ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 25 (83,3%) sebagai karyawan swasta sebanyak 4 (13,4%) responden, dan sebagai PNS sebanyak 1 (3,3%). Pekerjaan dapat menjadi seseorang memperoleh pengalaman dan pengatahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Penelitian Anafrin (2021) bahwa sebagian besar respoden tidak bekerja atau hanya sebagi ibu rumah tangga yaitu sebanyak 35 orang (64,8%). Semakin tinggi pekerjaan seseorang maka akan memberikan kesempatan luas bagi responden untuk menerima informasi kesehatan dari lingkungan bekerja maupun fasilitas atau media informasi yang lebih maju.

misalnya seminar tentang kesehatan ataupun penggunaan media elektronik untuk memperoleh informasi kesehatan dan hasil ini dapat mendukung pengetahuan responden tentang kolostrum. Karena semakin tinggi pekerjaan seseorang maka semakin banyak informasi yang diperoleh dan semakin tinggi pula pengetahuannya (Anafrin, 2021)

Menurut asumsi peneliti ibu post partum masih dalam masa nifas yang bekerja akan lebih mandiri mencari informasi tentang kolostrum lebih terpapar pada informasi dan lingkungan sekitar tempat ia bekerja sehingga lebih mudah bagi dirinya untuk mengatahui penting nya pengatahuan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Tetapi ibu yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengatahui informasi penting nya pengetahuan terhadap pemberian kolostrum pada bayi nya (Afifah, 2022).

Ibu yang tidak bekerja adalah yang berperan sebagi ibu rumah tangga (IRT) ibu rumah tangga memiliki waktu yang luang yang lebih banyak untuk mencari informasi dari media massa maupaun lingkungan sekitar ataupun penyuluhan dari tenaga kesehatan karena bekerja dirumah tidak terikat seperti pekerjaan diluar rumah kegiatan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu tetapi memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang yang dimilikinya karena dengan bekerja ibu akan lebih banyak bersosialisasi dengan sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin bertambah dan semakin banyak (Afifah, 2022).

5.2 Pengetahuan Ibu Terkait Pemberian Kolosrum Pada Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang nya pengetahauan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir Di klinik bidan mona durryah siregar kota padangsidimpuan tahun 2024 pengetahuan responden

mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 9 orang (27,3 %) dan yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 3 orang (9,1 %) serta ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (63,6 %).

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan pemberian kolostrum pada masa awal persalinan. Pengetahuan memiliki keterkaitan yang erat dengan pemberian kolostrum. Ibu dengan pengetahuan kolostrum yang tinggi mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk memberikan kolostrum dibandingkan dengan ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Kustini, 2018).

Tindakan seseroang timbul dari suatu kesadaran (Awareness), tertarik (interest), penilaian (evaluation), mencoba (trial) dan adaptasi (Adaption) sehingga akhirnya orang itu mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan yang nyata. Pemberian kolostrum merupakan perilaku atau tindakan ibu, dimana tindakan ibu tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan tentang manfaat kolostrum (Kustini, 2018)..

bahwasanya pengetahuan adalah faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan untuk merubah perilaku seseorang yang disengaja. Kemudian muncul respons dalam bentuk sikap terhadap obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya, selanjutnya dari respon sikap dibentuk perilaku pemberian kolostrum, Pengetahuan yang cukup tentang ASI akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan menyusui dalam hal ini adalah pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (Kustini, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di PMB Wuri Handayaningsih Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus Tahun 2022 dengan jumlah sample 35 sebanyak 30 responden menemukan bahwa kurang nya pengetahuan diketahui dari 31 responden didapatkan 14 (45,2%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan 17 (54,8%) responden memiliki pengetahuan kurang baik.

Penelitian lain yang dilakukan di UPT Puskesmas watampone tahun 2024 dengan jumlah sample sebanyak 30 responden pengetahuan tentang kolostrum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir diperoleh bahwa dari 30 responden terdapat 6 orang (20,0%) berpengetahuan cukup dan 24 orang (80,0%) berpengetahuan kurang (Andi dkk, 2024).

Menurut asumsi peneliti bahwa kurang nya pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum dikarenakan kurang nya informasi, rendah nya pendidikan, lingkungan sekitar, dan social budaya. sehingga minimnya informasi dari lingkunggan sekitar atau kurang nya penyuluhan yang diperoleh diwaktu masa kehamilannya, yang akan berdampak buruk terhadap bayi baru lahir. Dalam penelitian ini terdapat juga ibu yang mengatakan bahwa pemberian kolostrum tidak baik (Surahman, 2016).

karena pemahaman mereka tentang kolostrum adalah air susu basi atau kotor yang harus dibuang, setelah keluar cairan ASI yang berwarna putih terdahulu baru diberikan pada bayi, dimana sebagian banyak ibu yang tidak memahami bahwa penting nya kolostrum pada bayi baru lahir.meskipun terdapat responden berpengatahuan baik terdapat 66,7% responden yang tidak patuh dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir (Surahman, 2016).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang kolostrum merupakan faktor kunci keberhasilan pemberian ASI ekslusif. Ada beberapa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat kolostrum dan pentingnya memberikannya kepada bayi, namun masih banyak juga ibu yang kurang memahami atau juga kurang pengetahuan nya tentang kolostrum (Surahman, 2016).

Adapun menurut asumsi peneliti ada beberapa faktor-faktor kurangnya pengetahuan ibu tentang kolostrum seperti tingkat pendidikan, latar belakang, social budaya, dukungan keluarga, dan akses terhadap informasi kesehatan terbukti mempengaruhi pengatahuan ibu. Kurangnya pengetahuan ini disebabkan oleh rendahnya praktik pemberian kolostrum secara ekslusif pada bayi baru lahir karena kebanyakan ibu zaman sekarang lebih memilih memberikan susu formula kepada bayi nya (Notoatmodjo, 2014).

beberapa faktor lain nya yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang kolostrum yaitu kurang nya edukasi ditingkat pendidikan dan akses informasi kesehatan yang akurat sangat berpengaruh, latar belakang budaya atau kepercayaan mitos yang beredar dimasyarakat, pengalaman pribadi atau pengalaman sebelumnya pernah menyusui atau pengalaman keluarga terdekat, dan dukungan social dari keluarga, teman dan tenaga kesehatan karena sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri ibu terhadap dalam pemberian kolostrum pada bayi nya (Notoatmodjo, 2014).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Karakteristik responden mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 33 orang (100 %) Pendidikan mayoritas SMA, yaitu sebanyak 13 orang (39,4 %), Pekerjaan mayoritas adalah IRT, yaitu sebanyak 18 orang (54,5 %),
2. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang terkait dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir sebanyak 21 orang (63,6%).
3. Mayoritas jawaban ibu salah ada pada pertanyaan 15 sebanyak 25 ibu (75,8%) kurang memahami apabila bayi yang tidak mendapatkan kolostrum akan mudah terkena penyakit infeksi.

6.2 Saran

a) **Bagi Responden**

Bagi ibu diharapkan dapat menjadi masukan bagi para ibu yang mamiliki bayi nya dapat memberikan kolostrum dan menambahkan wawasan bagi ibu tentang penting nya kolostrum pada bayi baru lahir.

b) **Bagi Istitusi Pendidikan**

Bagi dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa terkait dengan pengatahuan tentang penting nya kolostrum terhadap bayi baru lahir.

c) **Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti lain serta menambah wawasan peneliti selanjutnya, melalui jumlah responden yang

lebih besar dan jumlah variable seperti umur responden serta tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, F. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir* (Doctoral Dissertation, Stkes Muhammadiyah Ciamis).

Ai Yeyeh Rukiyah. (2016). Asuhan Kebidanan III (Nifas). CV Trans Info Medika

Akkas, R., Rahmaniar, A., Wahyuni, F., & Syafruddin, S. (2024). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *5*(4), 10680-10689.

Anafrin, (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Kolostrum Di Wilayah Praktik Pmb Yuyun Yunita Agustina Desa Lape Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Iii Tentang Kolostrum Di Wilayah Praktik Pmb Yuyun Yunita Agustina Desa Lape Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat*.

Astuti, D., Yugistyowati, A., & Maharani, O. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kolostrum dengan Motivasi Pemberian Kolostrum di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul, Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, *3*(3), 156-161.

Batubara, N. S., & Rangkuti, J. A. (2022). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Barulahir di Desa Siamporik Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, *7*(1), 234-243.

Bibenchan dkk, (2022), PEMBERIAN KOLOSTRUM Berbasis Daya Tahan Tubuh Bayi 0-12 Bulan 978-623-98427-6-5

Cendon et al., (2014). Immunomodulatory effects of lactoferrin. *Acta Pharmacologica Sinica*, *35*(5), 557-566.

Dinkes RI (2021). Profil Kesehatan Indonesia. DKI: Jakarta

Dinkes Sumatra Utara (2020). Profil Kesehatan Sumatra Utara.

Depkes (2022). Profil Kesehatan Indonesia. DKI: Jakarta

Donovan, D. C., (2013). Effect of maternal cells transferred with colostrum on cellular responses to pathogen antigens in neonatal calves. *American journal of veterinary research*, *68*(7), 778-78

Duha, M., Rosmega, R., & Batubara, Z. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di PMB

Rosa Hulu Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, *2*(4), 53-63.

Fatimah, amanah rahma. 2022. Asuhan Kebidanan pada ibu hamil, Bersalin, Nifas Dan BBL dan KB. Banjaran: CV, EUREKA MEDIA AKSARA.

Galindo, C. et al. (2021) 'Toward the Cure of All Children With Cancer Through Collaborative Efforts: Pediatric Oncology As a Global Challenge', Journal of Clinical Oncology, 33(27), pp. 3065–3073. Available at: https://doi.org/10.1200/JCO.2014.60.6376.

Hamzah, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kotobangon. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, *1*(1), 196-205.

Jumriati (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Dengan Pemberian Kolostrum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, *3*(1), 39-45.

Kustini, K. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Manfaat Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir. *Journal for Quality in Women's Health*, *1*(2), 22-27.

Larasati, Y. (2019). *Aplikasi Pijat Oksitosin Terhadap Let Down Reflex Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Pemberian Asi Pada Ibu Post Partum* (Doctoral dissertation,Universitas Muhammadiyah Magelang).

Luh. S. K., (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Post Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerahwangaya Denpasar Tahun 2021. Kementerian Kesehatan R.I. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

Maryunani, I., (2021). *Pengaruh Teknik Relaksasi terhadap Kemampuan Pemberian ASI pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Gladiol RSUD Muntilan Kabupaten Magelang* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).

Murray, Y. L., & Mc Kinney (2014). "Liquid gold" lactation bundle and breastfeeding rates in racially diverse mothers of extremely low-birth-weight infants. *Breastfeeding Medicine*, *16*(6), 463-470.

Mutianingsih, R., Wathaniah, S., & Pitriani, S. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Post Partum 0-3 Hari Memberikan Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSAD Wira Bhakti Mataram. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Farmasi*, *5*(2), 36-42.

Maryunani. (2018). Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi

Nursalam. (2020). Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis (P. Puji Lestar (ed.); 5th ed.). Selemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2018). Konsep Pengetahuan. In Konsep Pengetahuan. ABA Journal

Notoatmodjo, S., (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, *5*(2), 120-127.

Nurita, S. R. (2022). *Kolostrum Cairan Emas Air Susu Ibu (ASI)*. salim media indonesia..

Nursalam, N., (2013). Bentuk kecurangan akademik (academic cheating) mahasiswa PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, *16*(2), 127-138.

Pasaribu, C. J., & Mendrofa, O. R. N. (2021). Hubungan Paritas, Pendidikan, Dan Usia Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Lingkungan Viii Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan 2021. *JEBIT MANDIRI-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Teknologi*, *1*(2), 117-122.

Pollard, T., (2015). Detection of bovine leukaemia virus antibodies and proviral DNA in colostrum replacers. *Transboundary and emerging diseases*, *62*(5), e60-e61.

pudijadi. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Manfaat Kolostrum dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir. *Journal for Quality in Women's Health*, *1*(2), 22-27.

Pulungan. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Asi Kolostrum Dengan Pemberian Asi Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir. Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist), 16(3), 525–531

Rahakabuw & Ayu, (2024). Faktor–faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas tahun 2016. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *9*(1), 75-81.

Rahmawati. (2021). *Faktor- faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di puskesmas kotobagon*.

Riyanti, E., (2020). *Dukungan Ibu Menyusui*. Penerbit LeutikaPrio.

Roesli (2013). Faktor–faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Baturaden Kabupaten Banyumas tahun 2016. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, *9*(1), 75.

Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan ibu dalam pemberian asi eksklusif. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *5*(3), 199-204.Sulaimah (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Klinik Pratama Eninta Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Senior*, *1*(2).

Sriyono, S. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat tentang ikan berformalin terhadap kesehatan masyarakat. Faktor Exacta, 8(1), 79-91.

Sudarti dan Endang Khoirunnisa. 2019. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan Anak Balita. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sugiono, E., (2019). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, Budaya organisasi danmotivasi ekstrinsik Terhadap kinerja karyawan PT Semen Padang, Jakarta Selatan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, *15*(1).

Sumarni, S., Metasari, A. R., Ermawati, E., Susilawati, S., & Sriwidyastuti, S. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Upt Puskesmas Watampone Tahun 2024. *Jurnal Media Informatika*, *6*(2), 596-601.

Surahman, S., Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). METODOLOGI PENELITIAN DAN MASALAH PENELITIAN.

Sulaiman, S. S. (2019). Application of nursing care in patients with fluid and electrolyte needs in hemodialisa room, labuang baji makassar's hospital. Journal of Health, Education and Literacy, 2(1), 52–60. https://doi.org/10.31605/j-healt.v2i1.475

Ulandari, E., & Sagita, Y. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Usia 0-3 Hari. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, *4*(2), 203-209.

Utami, R., (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Nyabakan Barat. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, *5*(1).

Walyani Elisabeth Siwi. Asuhan Kebidanan Pada masa nifas dan menyusui. 2nd ed. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru; 2021.

WHO. 2020. Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Jenewa:. hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3

Yuliati, Y., (2021). Status gizi berdasarkan pola menyusui pada bayi usia 7-12 bulan. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 780-791.

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN
Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019,17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 702/FKES/UNAR/I/PM/VIII/2024 Padangsidimpuan, 30 Agustus 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Bidan Mona Durryah Siregar
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Suci Aljumariyah
NIM : 21060037
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Klinik Bidan Mona Durryah Siregar untuk penulisan Skripsi dengan judul "Studi Pengetahuan Ibu Post Partum Terkait Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir ".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

Bd. MONA DURRYAH SIREGAR S.KM, S.Keb
Jl. Jendral Sudirman No: 385 Kayu Ombun
Telpn. 082166041178 Padangsidimpuan

Nomor : 030/VIII/SK/2024

Lampiran : -

Hal : **Balasan Izin Survey Pendahuluan**

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara perihal IZIN Survey penelitian untuk menyelesaikan kebidanan program sarjana fakultas kesehatan di universitas aufa royhan dikota padangsidimpuan Diklinik Bdn. Mona Durryah Siregar S.KM,S.Keb Oleh :

Nama : Suci Aljumariyah
Nim : 21060037
Judul : Studi Pengatahuan Ibu Post Partum Terkait Kolostrum Pada Bayi baru Lahir

Maka dengan ini telah memberikan Izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan Survey Pendahuluan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 30 Agustus 2024

PRAKTEK MANDIRI
Bidan Hj. MONA D. Srg, SKM
Jl. Jend. Sudirman 385 Kayu Ombun
Padang Sidempuan

(Bdn. Mona Durryah Siregar S.KM,S.Keb)

Bd. MONA DURRYAH SIREGAR S.KM, S.Keb
Jl. Jendral Sudirman No: 385 Kayu Ombun
Telpn. 082166041178 Padangsidimpuan

Nomor :

Lampiran : -

Hal : Balasan Izin Penelitian

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari fakultas aufa royhan di kota padangsidimpuan Tanggal 03 Desember 2024 tentang permohonan izin penelitian guna menyelesaian studi kebidanan program sarjana fakultas kesehatan di universitas aufa royhan dikota padangsidimpuan Diklinik Bdn. Mona Durryah Siregar S.KM,S.Keb Kepada :

Nama : Suci Aljumariyah
Nim : 21060037
Program Studi : kebidanan program sarjana

Dengan ini telah memberikan Izin Penelitian Diklinik Bdn. MONA DURRYAH SIREGAR S.KM,S.KEB dengan judul : **" Studi Pengatahuan Ibu Post Partum Terkait Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Diklinik Bidan Mona Durryah Siregar Di Kota Padang SIdimpuan Tahun 2024"**

Demikian Kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 03 Desember 2024

PRAKTEK MANDIRI
Bidan Hj. MONA [illegible], SKM
Jl. Jend. Sudirman No. 385 Kayu Ombun
Padangsidimpuan

(Bdn. Mona Durryah Siregar S.KM,S.Keb)

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

KepadaYth,

Bapak,Ibu/Saudara/i responden

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan:

Nama : Suci Aljumariyah

Nim : 21060037

Akan melakukan penelitian dengan judul ”**Studi Pengetahuan Ibu Post Partum Terkait Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir** ”. Saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan Ibu/Saudari saya mengucapkan terimakasih

Padangsidimpuan, Agustus 2024

Peneliti

(Suci Aljumariyah)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpastisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa Kebidanan Universitas Aufa Royhan yang berjudul "**Studi Pengetahuan Ibu Post Partum Terkait Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir** ", Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk kelurga saya.

Padangsidimpuan, Agustus 2024

(Responden)

KUESIONER
STUDI PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TERKAIT KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI KLINIK BIDAN MONA DURRYAH SIREGAR

A. Kuisioner Data Demografi

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pertanyaan dalam kuesioner dengan cermat dan teliti
2. Isilah setiap pertanyaan dengan jawaban yang benar
3. Pada setiap pertanyaan isilah dengan tanda check list (√) pada jawaban yang sesuai dengan yang dialami Bapak/Ibu
4. Waktu pengisian Kuesioner selama 10-15 menit Karakteristik Responden

1)Inisial :

2) Umur : :

5) Pendidikan :

( ) SD

( ) SMP

( ) SMA

( ) PT

6. Pekerjaan :

( ) IRT

( ) Wirawasta

( ) PNS

( ) Pegawai Honorer

( ) pengacara

B. Kuisioner Pemberian Kolostrum dan Pengatahuan ibu tentang kolostrum

1. Pengatahuan Ibu Tentang Kolostrum

NO	Pertanyaan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Menurut ibu,apakah kolostrum termasuk ASI		
2.	Menurut ibu,apakah cairan yang pertama kali dikeluarkan oleh payudara adalah kolostrum		
3.	Menurut ibu,apakah kolostrum merupakan cairan susu encer berwarna seperti ASI yaitu putih jernih		
4.	Kolostrum merupakan ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir		
5.	Cairan kolostrum berwarna kuning atau jernih merupakan bahan yang sangat kaya akan anti infeksi		
6.	Menurut ibu,apakah kolostrum mengandung banyak manfaat bagi bayi		
7.	Menurut ibu,apakah pemberian kolostrum dapat mengurangi resiko bayi terkena penyakit infeksi		
8.	Menurut ibu,apakah cairan pertama kali keluar dari payudara ibu mengandung racun bagi bayi sehingga harus dibuang		
9.	Menurut ibu,apakah kolostrum mengandung zat antibodi		
10.	Menurut ibu,apakah kolostrum dapat memperlancar saluran pencernaan bagi bayi sampai usia 6 bulan		
11.	Menurut ibu,apakah kolostrum mempunyai kandungan yang tinggi protein dibandingkan dengan asi matur		
12.	Menurut ibu,apakah kolostrum lebih banyak mengandung antibody 10-17 kali lebih banyak dibandingkan dengan asi matur		
13.	Menurut ibu,apakah kolostrum harus diberikan sedini mungkin		
14.	Menurut ibu,jika bayi tidak mendapatkan kolostrum maka akan kekurangan protein atau vitamin		
15.	Menurut ibu,apakah jika bayi tidak mendapatkan kolostrum akan mudah terkena penyakit infeksi		

HASIL SPSS

Analisa Univariat

Kategori Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	8	24.2	24.2	24.2
	25	9	27.3	27.3	51.5
	30	10	30.3	30.3	81.8
	35	6	18.2	18.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	3. 0	3. 0	3.0
	SMP	9	27.3	27.3	30.3
	SMA	13	39. 4	39. 4	69.7
	Perguruan Tinggi	10	30. 3	30. 3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	18	54.5	54.5	54.5
	Wiraswasta	9	27.3	27.3	81.8
	PNS	2	6.1	6.1	87.9
	Pegawai honor	3	9.1	9.1	97.0
	pengacara	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Pengatahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	21	63.6	63.6	63.6
	Cukup	3	9.1	9.1	72.7
	Baik	9	27.3	27.3	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	9	27.3	27.3	27.3
	benar	24	72.7	72.7	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	12	36.4	36.4	36.4
	benar	21	63.6	63.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	22	66.7	66.7	66.7
	benar	11	33.3	33.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	21	63.6	63.6	63.6
	benar	12	36.4	36.4	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	14	42.4	42.4	42.4
	benar	19	57.6	57.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	16	48.5	48.5	48.5
	benar	17	51.5	51.5	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	17	51.5	51.5	51.5
	benar	16	48.5	48.5	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	21	63.6	63.6	63.6
	benar	12	36.4	36.4	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	15	45.5	45.5	45.5
	benar	18	54.5	54.5	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	18	54.5	54.5	54.5
	benar	15	45.5	45.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	13	39.4	39.4	39.4
	benar	20	60.6	60.6	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	20	60.6	60.6	60.6
	benar	13	39.4	39.4	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	19	57.6	57.6	57.6
	benar	14	42.4	42.4	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	16	48.5	48.5	48.5
	benar	17	51.5	51.5	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

P15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	25	75.8	75.8	75.8
	benar	8	24.2	24.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

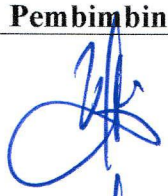
LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suci Aljumariyah
NIM : 21060037
Nama Pembimbing :1. Yulinda Aswan, SST, M. Keb
2. Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	25-07-2024		Perbaiki BAB 1	
2	06-08-2024		Perbaiki Bab 1	
3	26-08-24		ganti judul jadi pengetahuan ganti surat survey pendahuluan, perbaiki penulisan	
4	26-08-2024		perbaiki bab 1, tehnik penulisan, perbaiki bab 2	
5	28-08-2024		Tehnik penulisan bab 2	
6	29-08-2024		perbaiki BAB III Tabel Definisi operasional	
7	30-8-2024		Acc seminar proposal	
8	31-08-2024		Acc seminar proposal	

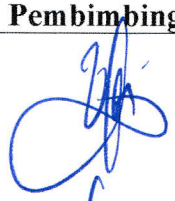
LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suci Aljumariyah
NIM : 21060037
Nama Pembimbing :1. Yulinda Aswan, SST, M. Keb
2. Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	25-07-2024		perbaiki Bab 1	
2	06-08-2024		perbaiki Bab 1	
3	26-08-2024		ganti judul jadi pengetahuan ganti surat survey pendahuluan, perbaiki penulisan	
4	26-08-2024		perbaiki bab 1, teknik penulisan perbaiki Bab 2	
5	28-08-2024		perbaiki Teknik penulisan Bab 2	
6	29-08-2024		perbaiki bab 3 tabel Definisi operasional	
7	30-08-2024		ACC seminar proposal	
8.	31-08-2024		ACC seminar proposal	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suci Aljumariyah
NIM : 21060037
Nama Pembimbing :1. Yulinda Aswan, SST, M. Keb
2. Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	07-01-2025		Perbaiki bab 4 perbaiki hasil spss	
2	10-01-2025		Perbaiki tabel bab 4 perbaiki bab 5	
3	15-01-2025		Perbaiki Abstrak	
4	15-01-2025		Perbaiki penulisan bab 4-6	
5	16-01-2025		ACC seminar hasil	
6	17-01-2025		ACC seminar hasil	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suci Aljumariyah
NIM : 21060037
Nama Pembimbing :1. Yulinda Aswan, SST, M. Keb
2. Mutia Sari Lubis, S.Tr, Keb, M.Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	07-01-2025		Perbaiki bab 4 Perbaiki hasil spss	
2	10-01-2025		Perbaiki tabel bab 4 Perbaiki bab 5	
3	15-01-2025		Perbaiki Abstrak	
4	15-01-2025		Perbaiki penulisan bab 4-6	
5	16-01-2025		ACC seminar hasil	
6	17-01-2025		ACC seminar hasil	

DOKUMENTASI



Pengisian Kuesioner Pada Ny. F



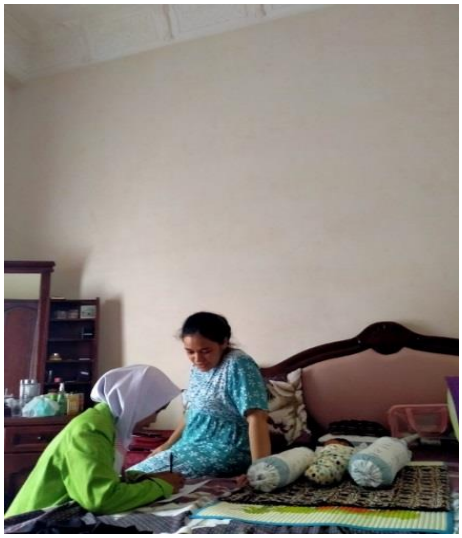
Pengisian Kuesioner Pada Ny. R



Pengisian Kuesioner Pada Ny. J



Pengisian Kuesioner Pada Ny. I



Pengisian Kuesioner Pada Ny. Y